



Pelatihan Ikat Celup untuk Meningkatkan Kreativitas Ibu-ibu PKK di desa Banyuanyar, Surakarta

Kristanti ¹⁾, Noor Laila Ramadhani ²⁾, Ahmad Ali ³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Universitas Ngudi Waluyo,
Ungaran, Indonesia

Email Korespondensi: sfrkristanti@gmail.com

Abstrak

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang batik ikat celup melalui proses pembuatan ikat celup bagi warga Banyuanyar, Kecamatan Banjarsari. Beberapa alasan pentingnya Program Kemitraan Masyarakat dilakukan karena desa tersebut mempunyai kegiatan kebudayaan dan bisa dijadikan sebagai motif yang menjadi ciri khas motif ikat celup di desa tersebut. Selain itu, pemerintah sangat mengharapkan adanya kegiatan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar dapat meningkatkan tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat khususnya di desa Banyuanyar. Dengan demikian, bersama dengan mitra membentuk kerjasama agar terlaksana kegiatan sesuai dengan harapan pemerintah daerah. Adapun keterampilan yang diberikan kepada mitra adalah keterampilan teknik ikat celup. Beberapa langkah yang diberikan yaitu dengan mengembangkan desain yang ada. Selanjutnya, memindahkan desain ke selembaran kain, memberi kelereng, batu, atau kayu yang diikatkan pada kain, melakukan proses pewarnaan dengan teknik colet dan teknik celup, kemudian dijemur di tempat yang rindang, proses yang terakhir adalah melepaskan ikatan pada kain. Setelah kegiatan ini berakhir, maka seluruh karya yang dihasilkan oleh peserta pelatihan dipamerkan pada kegiatan pertunjukan seni.

Kata Kunci: *Batik, Ikat Celup, Kreativitas*

PENDAHULUAN

Batik adalah seni membuat kain dengan teknik pewarnaan tertentu yang tradisional. Seni batik telah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia dan diakui secara internasional sebagai warisan budaya yang kaya dan unik. UNESCO mengakui batik Indonesia sebagai Warisan Budaya Tak Benda Manusia pada tahun 2009. Pengakuan ini menunjukkan pentingnya batik dalam mewakili kekayaan budaya Indonesia. Beberapa ciri khas seni batik Indonesia melibatkan penggunaan lilin untuk membuat pola-pola tertentu di atas kain, lalu kain tersebut diwarnai dengan menggunakan pewarna alami atau sintetis. Proses ini dapat diulangi beberapa kali, dengan pengaplikasian lilin dan pewarna yang berbeda-beda untuk menciptakan desain yang kompleks dan indah. Seperti batik ikat celup sebagai kain batik jumputan. Ikat celup berasal dari kosakata bahasa Inggris *tie-dye* yang memiliki pengertian menghias kain dengan cara diikat/dijumput dengan tali/karet, dijelujur, dilipat sampai kedap air, lalu dicelup dengan pewarna batik. Ikat celup adalah suatu teknik pewarnaan kain tradisional yang

melibatkan proses pencelupan sebagian kain dalam larutan pewarna, sementara beberapa bagian lainnya dilindungi dari pewarnaan dengan menggunakan bahan tahan pewarna, seperti lilin atau malam. Teknik ini menghasilkan pola-pola unik dan menarik pada kain yang dihasilkan. Proses ikat celup melibatkan pengikatan atau perlindungan bagian tertentu dari kain sebelum dicelupkan dalam larutan pewarna. Bagian yang terlindungi akan tetap mempertahankan warnanya semula, sementara bagian yang tidak dilindungi akan mengambil warna baru. Tradisionalnya, malam atau lilin, diikat/dijahit dan dikerut dengan menggunakan tali digunakan untuk melindungi bagian tertentu dari kain agar tidak terkena pewarna. Lilin diterapkan pada kain menggunakan alat tertentu atau dengan cara tangan, membentuk pola tertentu sesuai dengan desain yang diinginkan. Ada dua teknik membuat batik jumputan, pertama teknik ikat, dan kedua teknik jahitan. Teknik ikatan adalah bagian yang diikat kencang pada saat dicelup tidak terkena warna, setelah ikatannya dilepas akan terbentuk motif ikat celupnya. Ikat celup menghasilkan motif dan desain yang sangat khas dan bervariasi tergantung pada teknik pemberian ikatan, serta proses pewarnaan yang digunakan. Setiap karya ikat celup dapat menjadi unik dan tidak ada dua karya yang sama. Teknik jahitan merupakan kain yang diberi pola atau digambar terlebih dahulu kemudian dijahit menggunakan tusuk jelujur pada garis warnanya menggunakan benang, kemudian benang ditarik kuat sehingga kain berkerut serapat mungkin. Pada waktu dicelup benang yang rapat akan menghalangi warna masuk ke dalam kain. Benang yang dipakai sebaiknya benang yang kuat seperti benang plastik/sintetis, benang jeans, atau benang sepatu. Kain yang dihasilkan melalui teknik ikat celup sering digunakan untuk membuat berbagai produk tekstil, termasuk pakaian, selendang, dan aksesoris lainnya. Ikat celup menciptakan hasil seni yang indah dan menjadi bagian dari warisan budaya berbagai komunitas di seluruh dunia. Keberlanjutan teknik ini tergantung pada upaya melestarikannya melalui pelatihan generasi muda dan dukungan terhadap para pengrajin tradisional.

METODE

Metode pelaksanaan PKM dilakukan dengan metode bertatap muka langsung di balai desa Banyuanyar. Metode pelaksanaan bertatap muka adalah pendekatan langsung di mana komunikasi dan interaksi antara fasilitator atau penyelenggara kegiatan dengan peserta dilakukan secara langsung. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian yaitu ceramah dan berdiskusi dalam kelompok. Peserta pelatihan juga mendapat print out materi ikat celup kemudian dilanjutkan demo/praktik pembuatan ikat celup. Metode ceramah dipilih karena salah satu metode efektif untuk menyampaikan materi yang akan disampaikan kepada ibu-ibu PKK. Metode bertatap muka dan ceramah dapat menjadi cara yang efektif untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan, terutama ketika interaksi langsung dan partisipasi peserta diperhatikan dengan baik. Metode diskusi merupakan topik pembicaraan yang dibentuk untuk 5-10 orang dengan ketua yang ditunjuk sebagai ketua diskusi kelompok untuk membantu mengatur kelancaran pelatihan ikat celup. Metode diskusi juga salah satu cara yang efektif untuk mendorong interaksi antara peserta dan fasilitator, serta memungkinkan pertukaran ide dan pandangan dalam suasana yang terbuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 19 Mei 2023. Kegiatan berada di balai desa yang terletak di desa Banyuanyar, Surakarta, Jawa Tengah. Kegiatan PKM ini melibatkan ibu-ibu PKK desa Banyuanyar. Kegiatan pengabdian meliputi pemberian materi ikat celup, diskusi tentang potensi dari pembuatan ikat celup, dan praktek pembuatan ikat celup. Ibu-ibu PKK diberi wawasan tentang dasar-dasar ikat celup. Pemaparan

materi dilakukan dengan metode ceramah. Capaian yang diperoleh peserta pelatihan dapat memahami apa saja alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kain ikat celup serta menguasai teknik pembuatan secara runtut dengan benar. Diskusi yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan yaitu membicarakan potensi dari kain ikat celup yang bisa menjadi produk yang memiliki nilai jual. Produk yang diciptakan tersebut dapat membantu perekonomian dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.

Tabel 1. Pelaksanaan Pelatihan PKM

Materi	Indikator	Penanggung Jawab
Pengenalan teknik dasar ikat celup. Bentuk kegiatan:	Dapat memberdayakan ibu rumah tangga supaya memiliki keterampilan dan lebih produktif	Kristanti NoorLaila Rahmadhani Ahmad Ali
1. Pemberian materi tentang ikat celup		
2. Diskusi mengenai potensi ikat celup yang bisa dimanfaatkan sebagai ladang usaha	Stimulasi untuk terbentuknya kelompok usaha dan dapat menciptakan produk sendiri sehingga memperoleh pemasukan	
3. Praktik pembuatan produk lembaran kain menggunakan teknik ikat celup		



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 2. Pengambilan gambar bersama

Pembahasan

Pengembangan hasil ikat celup melalui beberapa tahap/proses. Berikut tahapan pelatihan pembuatan teknik ikat celup: 1) Kunjungan ke desa Banyunyar dan perkenalan kepada kepala desa Banyunyar, meminta izin melaksanakan pelatihan di desa tersebut, serta meminta bantuan untuk menginformasikan kepada ibu-ibu PKK mengenai pelatihan ikat celup. 2) Penyampaian materi ikat celup dan pengenalan alat serta bahan yang digunakan untuk pelatihan ikat celup. Isi materi yang disampaikan tentang teknik yang digunakan dalam penentuan corak/motif dengan berbagai cara lipatan, ikatan, dan pewarnaan. Alat bantuan unsur lain yaitu batu, kelereng, kayu, dan karet. Kemudian penyampaian materi dilaksanakan dengan metode ceramah dengan dibantu print out materi dan contoh barang jadi kain ikat celup dengan berbagai macam motif. 3) Praktek pelatihan dimulai dengan pengenalan pola dan motif ikat celup. Kemudian demo satu persatu teknik pola yang digunakan untuk membuat motif ikat celup, seperti teknik lipatan dan ikat. Teknik lipatan dan ikat yang berbeda akan menghasilkan motif yang berbeda. 4) Peserta pelatihan dibebaskan untuk memilih pola dan motif yang sudah dipaparkan. Pelatihan pembuatan pola bertujuan agar hasil motif sesuai dengan yang diinginkan, karena ikat celup memiliki banyak motif dengan teknik ikat yang berbeda. Setelah menentukan motif dan pola, kemudian dilakukan proses pengikatan kain. Pengikatan ini dilakukan dengan cara mengikatkan langsung pola yang diinginkan pada kain menggunakan karet, benang, atau tali rafia. Isian berupa batu, koin, kelereng, atau stik es krim. Teknik pewarnaan dengan teknik celup (menuangkan pewarna ke sisi bagian kain tertentu sehingga menghasilkan sebuah motif). Sebelum dilakukan pewarnaan, kain direndam dengan waterglass terlebih dahulu agar memperkuat dan mengunci warna. 5) kain yang sudah dilipat dan diberi ikatan sesuai dengan pola masuk pada proses pewarnaan dengan zat pewarna. Bahan pewarna bisa menggunakan Remazol, naphthol, Indigofera. Pada pelatihan ini menggunakan zat pewarna Remazol. Zat pewarna dapat dituangkan ke bagian-bagian tertentu jika menginginkan banyak warna. 6) Setelah proses pewarnaan, diamkan terlebih dahulu sampai kering agar zat pewarna meresap sempurna pada kain. 7) Kain yang sudah diberi pewarna, tahap selanjutnya melepaskan ikatan pada kain sehingga nampak motif ikatan yang dibuat. Langkah terakhir adalah membilas kain, kain dibilas hingga bersih dan dijemur ditempat yang rindang hingga kering, maka selesai sudah tahap pelatihan ikat celup.

SIMPULAN (PENUTUP)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pelatihan teknik ikat celup guna membuka lapangan pekerjaan bagi ibu-ibu PKK desa Banyunyar, secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif bagi peserta yang mengikuti pelatihan. Hasil kain ikat celup yang dibuat oleh peserta pelatihan terbilang cukup

memuaskan. Hal ini mempertimbangkan materi pelatihan yang disampaikan sederhana, keterampilan yang dimiliki peserta terbatas, dan waktu pelatihan yang singkat. Pelatihan yang disajikan dalam metode ceramah, praktik, dan pemberian stimulus untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi berbahan dasar kain ikat celup. Antusias yang tinggi dapat terlihat dari keaktifan peserta dalam menjalani kegiatan pelatihan. Dengan demikian, diharapkan supaya peserta dapat mengembangkan kemampuan dan dapat menciptakan peluang usaha dari kain ikat celup yang dibuat saat pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami berikan kepada kepala desa Banyunyar yang sudah memberi izin, memfasilitasi kami, dan bersedia memberi waktu serta ibu-ibu PKK yang sudah berantusias mengikuti kegiatan pelatihan sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Herlina, Stevin Maria, Felix A.D., Setyawan. 2018. Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Jurnal Kriya*. 15(2), 118-130. Arini, M., Angga, I. K., & Putra, M. (2019). Peran Influencer dalam Strategi Meningkatkan Promosi dari Suatu Brand (The Role of Influencer in Strategies to Increase Promotion of a Brand). (29), 335–343.
- Maharani, Atika. 2018. Motif Dan Pewarnaan Tekstil Di Home Industry Kaine Art Fabric “Ecoprint Natural Dye”. *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta Atmoko, Bambang Dwi. (2012). Instagram Handbook. Jakarta: Mediakita.
- Masyitoh, Fitri dan Ernawati. 2019. Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*). *Jurnal Seni Rupa*. 8(2). Barnard, Malcolm. (2011). Fashion Sebagai Komunikasi (Cara Mengkomunikasikan Identitas Sosial, Seksual, Kelas, dan Gender). Yogyakarta: Jalasutra.
- Naini, Ulin dan Hasmah. 2021. Penciptaan Tekstil Teknik Ecoprint Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Lokal Gorontalo. *Jurnal Ekspresi Seni Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*. 23 (1), 266-276. Bungin, Burhan. (2014). Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Saraswati, T. J., Sulandjari, S. 2018. Perbedaan Hasil Rok Pias Eco Print Daun Jati (*Tectona grandis*) Menggunakan Faried, A. I. (2019). Implementasi Model Pengembangan Industri Halal Fashion Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 9–19.